

## ABSTRAK

Nama : Aris Pramono  
Program Studi : Hubungan Internasional  
Judul : Peran UNHCR Dalam Menangani Pengungsi Myanmar  
Etnis Rohingya Di Bangladesh (Periode 1978-2002)

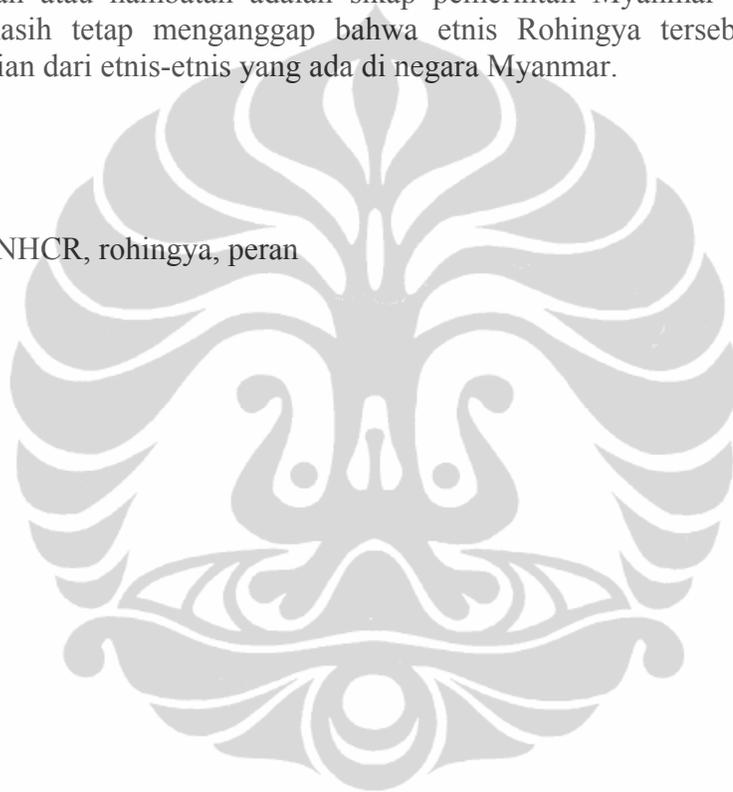
Penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan atau aktifitas dari Organisasi Internasional yaitu : *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR), dalam menangani pengungsi etnis Rohingya dari Myanmar. Salah satunya adalah penanganan yang dilakukan oleh UNHCR dalam arus pengungsi etnis Rohingya yang mengalir ke Bangladesh. UNHCR sendiri merupakan salah satu agen dalam tubuh keorganisasian PBB yang muncul sebagai penerus dari *United Nations Relief and Rehabilitation Administration* (UNRRA) dan *International Refugee Organization* (IRO) sebagai organisasi perlindungan pengungsi sebelum UNHCR yang dibentuk oleh LBB (Liga Bangsa-Bangsa). Perpindahan penduduk atau arus pengungsi yang terjadi dalam jumlah besar dari satu negara ke negara lain tentunya akan membawa dampak yang mencakup berbagai aspek, termasuk aspek kemanusiaan yang dialami oleh para pengungsi, penanganan arus pengungsi yang masuk, serta aspek internasionalisasi isu pengungsi di negara tersebut. Dengan demikian, peran UNHCR dalam menangani arus pengungsi dan dampak-dampak yang ditimbulkannya tersebut dapat dijadikan bahan untuk dianalisa.

Penelitian ini bersifat deskriptif, memberikan latar belakang sejarah terjadinya arus pengungsi etnis Rohingya dari negara Myanmar hingga tiba di Bangladesh yang jumlahnya hingga ratusan jiwa pengungsi. Selain itu, penelitian ini bertujuan menganalisa peran-peran yang dijalankan oleh UNHCR bagi pengungsi Rohingya di kamp penampungan Bangladesh. Pembahasan peran tersebut dipaparkan mulai dari kehadiran UNHCR di Bangladesh, hingga aktifitas-aktifitas yang mereka laksanakan. Berbagai aktor yang terlibat adalah pemerintah Bangladesh, NGO internasional dan lokal di Bangladesh, serta sister organization UNHCR di dalam tubuh organisasi PBB, dan para pengungsi itu sendiri. Aktor-aktor ini memainkan peranan yang saling berkaitan dengan UNHCR, serta saling berkaitan satu sama lain.

Konsep yang digunakan untuk menjelaskan peran UNHCR ini adalah konsep peran IGO dalam mengatasi sebuah permasalahan dalam kajian hubungan internasional. Berdasarkan konsep tersebut, sebuah IGO hadir dan beroperasi dalam sebuah sistem internasional yang sarat akan kerjasama dan konflik, dan dimana karakteristik yang nampak ialah adanya *complex interdependence*. Aktor-aktor memiliki rasa saling ketergantungan dalam menanggulangi berbagai isu, sehingga melalui suatu bentuk kerjasama mereka membangun sebuah rezim untuk suatu isu tertentu. Rezim itu sendiri memupuk kerjasama beragam aktor, tidak hanya aktor negara, melainkan aktor-aktor non-negara. Peran yang dijalankan sebuah IGO sendiri tersebut terdiri dari inisiator, fasilitator, mediator, rekonsiliator, determinator.

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa UNHCR memainkan peranan IGO sesuai dengan aktifitas dari organisasi internasional. Meskipun demikian, UNHCR tidak berhasil memenuhi mandatnya untuk mencapai solusi terbaik bagi para pengungsi Rohingya di Bangladesh, dan kasus ini tetap menjadi krisis yang berkepanjangan. Hal tersebut dikarenakan UNHCR tidak memiliki hak untuk campur tangan dalam pembuatan kebijakan suatu negara. Dengan demikian hal tersebut merupakan salah satu hambatan bagi para pengungsi untuk mendapatkan solusi terbaik untuk melakukan repatriasi sukarela, relokasi di negara ketiga, maupun integrasi ke dalam *host country*. Selain itu, yang menjadi masalah atau hambatan adalah sikap pemerintah Myanmar sendiri yang hingga kini masih tetap menganggap bahwa etnis Rohingya tersebut bukanlah merupakan bagian dari etnis-etnis yang ada di negara Myanmar.

Kata Kunci : UNHCR, rohingya, peran



## ABSTRACT

Name : Aris Pramono  
Study Program: International Relations  
Title : *The role of UNHCR in dealing with ethnic Rohingya refugees from Myanmar in Bangladesh (Period 1978-2002).*

*This study aims to examine the role or the activities of international organizations, namely: the Office of the High Commissioner for Refugees (UNHCR), in dealing with ethnic Rohingya refugees from Myanmar. One is the handling done by the UNHCR in the flow of ethnic Rohingya refugees flowing into Bangladesh. UNHCR itself is one of the agents in the body of the UN organization that emerged as the successor of the United Nations Relief and Rehabilitation Administration (UNRRA) and the International Refugee Organization (IRO) as before the UNHCR refugee protection organization founded by the League of Nations (League of Nations) . Population displacement or refugee flows that occur in large numbers from one country to another course, will take effect that cover various aspects, including the humanitarian aspects experienced by the refugees, handling an influx of refugees, as well as aspects of the internationalization of the refugee problem in the country. Thus, the role of UNHCR in the treatment of refugee flows and the resulting effects can be used as material analysis.*

*This study is descriptive, giving the historical background of ethnic Rohingya refugees from Myanmar's state until arriving in Bangladesh the number of displaced hundreds of lives. In addition, this study aims to analyze the role undertaken by the UNHCR for Rohingya refugees in camps in Bangladesh. Discussion of the role is described starting from UNHCR's presence in Bangladesh, with activities that they do. Various actors involved is the government of Bangladesh, international and local NGOs in Bangladesh, and sister organizations in the body of the organization of the United Nations UNHCR and the refugees themselves. The actor playing the role of inter-related with the UNHCR, as well as related to each other.*

*Concepts used to explain the historical role of the IGO is the role of UNHCR in addressing the problem in the study of international relations. Under this concept, an IGO is present and operating in the international system that would be full cooperation and conflict, and where the visible characteristic is the presence of complex interdependence. The actor has a sense of interdependence in dealing with various problems, so through some form of their cooperation to build a regime of a particular issue. The regime itself is a diverse actors to encourage cooperation, not only state actors, but non-state actors. The role of running the IGO itself consists of initiator, facilitator, mediator, rekonsiliator, determiniant.*

*Findings of the research that has been done is that UNHCR plays IGO in accordance with the activities of international organizations. However, UNHCR does not successfully meet its mandate to achieve the best solutions for the Rohingya refugees in Bangladesh, and this continues to be a prolonged crisis. That's because the UNHCR has no right to interfere in state policy making. So, is one of the*

*obstacles for refugees to obtain the best solution for voluntary repatriation, relocation in third countries, and integration into the host country. In addition, problems or constraints is the attitude of the Myanmar government itself, which until now still think that is not part of the ethnic Rohingya ethnic group in the country of Myanmar.*

*Key Words : UNHCR, Rohingya, Role.*

